

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui bahwa ada hubungan negatif antara konflik pekerjaan keluarga dengan kepuasan pernikahan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi konflik pekerjaan keluarga pada istri yang bekerja maka semakin rendah kepuasan pernikahan. Sebaliknya, semakin rendah konflik pekerjaan keluarga pada istri yang bekerja maka semakin tinggi kepuasan pernikahan.
2. Berdasarkan analisis data diketahui koefisien determinan menunjukkan angka 0.164. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel konflik pekerjaan keluarga berkontribusi sebesar 16.4% terhadap penurunan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja dan sisanya sebesar 83.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Istri yang Bekerja**

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan. Jika istri yang bekerja mengalami penurunan kepuasan pernikahan maka istri yang bekerja tersebut perlu melakukan usaha untuk mengurangi konflik pekerjaan keluarga. Beberapa cara seperti pembagian tugas dalam keluarga, rekreasi dan *system support* yang

terbangun secara positif dapat dilakukan. Hal ini penting agar dapat meningkatkan kepuasan pernikahan di dalam keluarga.

## **2. Bagi penelitian selanjutnya**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel konflik pekerjaan keluarga hanya berkontribusi sebesar 16.4% terhadap penurunan kepuasan pernikahan istri yang bekerja. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel konflik pekerjaan keluarga seperti *burnout*, motivasi, beban kerja dan kepribadian, agar hasil penelitian selanjutnya dapat melengkapi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Kemudian karakter subjek harus lebih detail untuk penelitian selanjutnya, serta melakukan uji validitas dan reliabilitas mengingat instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya belum tentu sama dengan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti selanjutnya. Sehingga, penelitian selanjutnya harus melakukan uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, jika peneliti selanjutnya menggunakan skala kepuasan pernikahan maka peneliti harus memastikan kembali pada kesesuaian sampel penelitian, seperti responden harus yang sudah memiliki anak dan instrument penelitian sudah dilakukan uji properti psikometri.